

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

a. Sejarah BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

Cikal bakal Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) "Istiqomah" adalah BMT Istiqomah, yaitu sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (LER). BMT Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibida ini oleh 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2001 BMT Istiqomah diresmikan operasionalnya oleh Direktur Pinbuk Tulungagung dengan PINBUK Tulungagung Nomor: 00101/52000/PI NBUK/VI/2001.

Pada awal operasionalnya BMT Istiqomah hanya bermodalkan dana Rp.15.000.000,00 yang dihimpun dari para anggota. Perlengkapan kantor pun masih sangat sederhana, yang kesemuanya merupakan hibah dan pinjaman dari para anggota juga. Demikian pula adanya tentang kantor, menyewa kepada salah satu anggota masyarakat dengan biaya sewa secara kekeluargaan. Selibhnya adalah semangat para pengurus dan karyawan untuk menghidupkan dan mengembangkan BMT dengan 'imbangan' yang tidak jelas entah sampai kapan.

Dalam waktu singkat ternyata sambutan masyarakat sangat luar biasa. Sehingga dirasa perlu untuk mengembangkan pelayanan dengan meningkatkan status badan hukum dari KSM menjadi Koperasi. Upaya ini dilakukan dengan konsultasi dan koordinasi secara intensif dengan Kantor Koperasi dan UKM Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Berkat dukungan seluruh anggota dan pihak Kantor Koperasi dan UKM maka terwujudlah keinginan untuk berbadan hukum Koperasi dengan diterbitkannya SK Nomor: 188.2/32/BH/424.75/2002 Tanggal 17 Mei 2002. Dengan terbitnya SK tersebut maka telah berdiri koperai baru yang bernama Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) Istiqomah Tulungagung. Dengan badan hukum Koperasi memungkinkan Komsyah Istiqomah untuk memperluas layanan dengan membuka unit-unit usaha baru, walaupun sampai hari ini yang dimiliki masih Unit Simpan Pinjam yang berupa BMT.

Setelah mengantongi badan hukum Koperasi, Komsyah Istiqomah menapaki babak baru dengan semakin meluasnya jangkauan wilayah pelayanan. Oleh karena itu pihak pengurus mengupayakan pendirian kantor cabang BMT. Maka pada bulan Nopember 2002 berhasil didirikan kantor cabang yang berada di kawasan Bago Tulungagung. Kantor tersebut diresmikan pada tanggal 4 Nopember 2002 oleh Direktur Pelaksana Pinbuk Tulungagung.

Pembukaan Kantor Cabang BMT semakin mendongkrak volume usaha, yang secara otomatis meningkatkan volume kegiatan kantor. Kantor Pusat yang semula dirasa cukup kini sudah tidak lagi nyaman. Tidak nyaman oleh berjubelnya dokumen, berjubelnya karyawan, dan tentu saja berjubelnya anggota yang antri untuk dilayani. Maka muncullah gagasan untuk pembangunan kantor baru.

Gagasan ini kemudian diusung Pengurus ke dalam forum RAT tanggal 9 Mei 2003. Dalam RAT tersebut anggota menyetujui dan menyerahkan perencanaan pembangunan Kantor BMT dengan catatan tidak mengganggu kegiatan operasional. Catatan tersebut memang benar adanya. Artinya, kondisi keuangan memang tidak memungkinkan untuk pembangunan sebuah kantor yang representatif. Kebutuhan pembangunan kantor baru tidak didasarkan pada kemampuan, melainkan karena tuntutan keadaan.

Tahap pertama yang dilakukan Pengurus adalah pembebasan lahan seluas 315 M². Pembebasan lahan ini ternyata membawa dampak yang sangat positif untuk memaksimalkan partisipasi anggota pada tahap berikutnya. Kemudian sebuah pertemuan terbatas dicoba untuk dilakukan untuk memastikan greget anggota. Meskipun belum maksimal, tanggapan anggota cukup memberikan keberanian untuk melanjutkan proses pembangunan. Maka ritual peletakan batu pertama segera dilaksanakan, yaitu pada tanggal 5

Juli 2003 oleh KH. Muhsin Ghozali selaku Ketua Dewan Pengawas Komsyah Istiqomah.

Secara perlahan tapi pasti, proses pembangunan terus berjalan. Partisipasi anggotapun terus mengalir hingga tahap *finishing*, bahkan sampai pada acara puncak peresmian. Partisipasi anggota tersebut ada yang berupa dana, material, tenaga dan juga pikiran. Hanya saja semua bentuk partisipasi tidak lagi dalam konteks *sambatan*, melainkan sudah diperhitungkan oleh Pengurus sebagai penyertaan modal. Tepat dalam jangka waktu satu tahun, dan tanpa mengganggu keuangan BMT, sebuah kantor yang cukup representatif berhasil diwujudkan. Peresmian diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 2004 oleh Bupati Tulungagung, Bapak Ir. Heru Tjahjono, MM.

Keberadaan kantor merupakan jantung bagi sebuah organisasi. Dari sanalah denyut nadi organisasi dipompakan. Namun demikian, sekalipun sudah tersedia kantor yang cukup representatif, masih sangat diperlukan adanya penataan dan penguatan pada sisi yang lain. Penataan sistem, peningkatan SDM dan etos kerja adalah 'PR' berikutnya yang harus segera mendapatkan perhatian.

b. Lokasi Lokasi BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

Menentukan lokasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi tersiptanya kesuksesan kegiatan operasional perusahaan itu sendiri. Ole karena itu *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Istiqomah memiliki 2 (dua) kantor unit, yaitu:

1. *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Istiqomah Unit 1 Karangrejo, bertempat di Jln. Dahlia No. 8 Desa/Kec. Karangrejo Tulungagung, telp. 0355-491114 (perempatan Karangrejo ke Utara sekitar 300 m).
2. *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Istiqomah Unit II Plosokandang, bertempat di Jln. Mayor Sujadi No. 12 Plosokandang, Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung (Barat kampus STIKP Tulungagung).

c. Visi dan Misi BMT Istiqomah Karangrejo

1. Visi

Visi adalah cara pandang atau obsesi terhadap sesuatu. Maka dalam pengertian ini visi yang dikembangkan oleh Komsyah Istiqomah adalah :

- a) Koperasi adalah sokoguru perekonomian nasional yang harus terus menerus dikembangkan.
- b) Koperasi diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat. Koperasi Syari'ah diharapkan mampu memberikan warna keagamaan dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- c) Koperasi Syari'ah diharapkan mampu memberikan warna keagamaan dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.

2. Misi

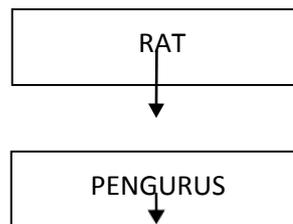
Misi adalah tujuan yang diemban dari aktivitas tertentu. Dari pengertian ini misi yang diamanatkan kepada Komsyah Istiqomah adalah :

- a) Menjadikan Komsyah Istiqomah sebagai lembaga yang secara aktif mensosialisasikan arti penting Koperasi dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- b) Menciptakan peluang ekonomi, baik melalui pengembangan sektor usaha perkoperasian, penyediaan permodalan, maupun pembinaan usaha anggota dan masyarakat.
- c) Berupaya mengimplementasikan konsep-konsep syari'ah dalam kegiatan ekonomi, baik dalam kaitannya dengan kegiatan dan usaha lembaga maupun kegiatan ekonomi dalam masyarakat.¹

d. Struktur Lembaga

Tabel 4.1

Struktur Organisasi BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung



¹Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung, tidak diterbitkan

Tabel 4.2**Susunan Organisasi BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung**

No	Nama	Alamat	Jabatan
Susunan Pengurus tahun 2018			
1.	Nursalim, SS.	Jl. Dahlia 09 Karangrejo Tulungagung	Ketua
2.	Adib Makarim, S. Ag.	Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung	Sekretaris
3.	Suseno Wardoyo, S. E.	Gedangan Karangrejo Tulungagung	Bendahara
Susunan Pengawas tahun 2018			
1.	KH. Muhsin Ghozali	Ds. Bolu Karangrejo Tulungagung	Pengawas Syariah
2.	Winarto, S. Ag.	Ds. Gendingan Kedungwaru Tulungagung	Pengawas Adm & Keuangan
Susunan Pengelola tahun 2018			
1.	Arif Jauhari, SH	Karangrejo Tulungagung	Manajer utama
2.	Dini Indrawati, A. Md.	Dsn Temon Sukorejo Tulungagung	Kasir
3.	Riska Putri Wijayanti, S. Pd	Majan, Kedungwaru, Tulungagung	Pembukuan
4.	Lisa Murniasari,	Jl. I Gusti Ngurah Rai VIII/ 06 Tulungagung	Pembukuan
5.	Zainal Fuad	Ds. Tiudan-Gondang Tulungagung	Manajer Unit
6.	Yoyok Sunaryo, S.E	Ds Ngranti Boyolangu Tulungagung	ZIS
7.	Mugiono	Ds. Sendang-Sendang Tulungagung	Marketing
8.	Heru Sunarko	Jln. Anggrek II Karangrejo Tulungagung	Marketing
9.	Imam Mustakim	Jl. Dahlia No 14 Karangrejo Tulugaagung	Pembiayaan
10.	Novan Ega R	Dsn Serut, Kedungwaru Tulungagung	Pembiayaan
11.	Qaidul Umam	Plosokandang, Kedungwaru Tulungagung	Pembiayaan
12.	Ropingi	Sukondono Karangrejo Tulungagung	Pengerahan Dana
13.	Sujai	Karangrejo Tulungagung	Kebersihan

e. Produk-produk Simpanan yang ditawarkan BMT Istiqomah Karangrejo

Diantaranya terdapat beberapa produk simpanan yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo, yaitu:

1) Simpanan Masyarakat Syariah (SIMASYA)

Merupakan produk simpanan yang memiliki jangka waktu fleksibel alias dana bisa dicairkan kapanpun dibutuhkan. Seperti kebutuhan secara mendadak jikalau ada kebutuhan dana dengan dana cukup besar, dengan mempunyai simpanan di Lembaga Keuangan maka tidak perlu khawatir jika kita sewaktu-waktu membutuhkan dana secara mendadak. Produk simpanan ini cocok bagi anggota pembiayaan yang ingin menyimpan uang dalam jangka waktu tiga hingga lima tahun.

2) Simpanan Pendidikan Istiqomah (SIMPATI)

Produk simpanan pendidikan merupakan produk simpanan yang memberikan perlindungan asuransi di dalamnya. Simpanan pendidikan dikelola oleh lembaga keuangan yang dapat menjaga kutuhan modal awal (setoran). Dana dari anggota pembiayaan akan dikelola dalam sistem berjangka dan deposito dengan durasi dua tahun keatas, dimana anggota pembiayaan harus menyetorkan dana setiap bulan hingga jatuh tempo.

3) Simpanan Berjangka

Merupakan produk simpanan dimana uang yang diseorkan dalam bentuk deposit berjangka tidak boleh ditarik oleh anggota pembiayaan dan baru bisa dicairkan sesuai tanggal jatuh temponya. Namun, bila deposito dicairkan sebelum tanggal jatuh tempo, maka akan kena denda dari pihak lembaga keuangan.

Dan adapun produk pembiayaan di BMT Istiqomah Karangrejo yaitu sebagai berikut:

1) BBA (*Bai' bi Tsaman 'Ajil*)

Merupakan hubungan akad jual beli (investasi atau pembelian barang) dengan pembayaran tangguh atau angsuran (jual beli secara kredit). Mekanismenya BMT, membelikan barang yang dibutuhkan anggota dan memberikannya dengan perjanjian pembayaran angsuran ditambah dengan keuntungan yang disetujui kedua belah pihak.

2) *Murabahah*

Yaitu pembiayaan yang pembayarannya dilakukan oleh

anggota setelah jatuh tempo pengembalian dengan harga dasar barang yang dibeli yang kemudian ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama.

3) *Mudharabah*

Yaitu pembiayaan dengan akad syirkah atau kerjasama antara lembaga syariah dengan anggota yang menjalankan usaha dengan modal seluruhnya dari lembaga syariah, dalam jangka waktu tertentu dan hasil keuntungan usaha akan dibagi dengan kesepakatan kedua belah pihak.

2. BMT Pahlawan Tulungagung

a. Sejarah BMT Pahlawan Tulungagung

Sebagaimana telah dipaparkan di muka bahwa BMT merupakan Balai Usaha Mandiri Terpadu yang berintikan Baitul Maal (Lembaga Sosial) dan Baitut Tamwil (Lembaga Usaha). Baitul Maal adalah Institusi yang melakukan pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan hibah secara amanah. Kegiatan yang dilakukan dalam bidang ini adalah mengumpulkan zakat, infaq, shodaqoh, dan hibah kemudian disalurkan untuk membantu kaum dhuafa (8 *asnaf*) yaitu fakir, miskin, muallaf, sabilillah, ghorim, hamba sahaya, amil, musafir dan termasuk anak-anak yatim piatu dan masyarakat lanjut usia.

Baitul Tamwil adalah Institusi yang melakukan kegiatan usaha dengan mengumpulkan dana melalui penawaran simpoksus dan berbagai jenis simpanan / tabungan yang kemudian dikembangkan dalam bentuk pembiayaan dan investasi bagi usaha-usaha yang produktif.

Pembiayaan untuk modal usaha kecil dilakukan dengan sistem bagi hasil (tanpa bunga) dan pola jual beli. Praktek seperti ini sesuai syariat Islam, sehingga BMT disebut lembaga keuangan syariah. Keberadaan BMT telah mendapatkan pembinaan dan pengawasan dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). PINBUK merupakan Badan Pekerja YINBUK yang didirikan bersama oleh ketua ICMI Pusat yaitu Bapak Prof.Dr.Ing.BJ.Habibie, Ketua MUI K.H. Hasan Basri (alm) dan Dirut Bank Muamalat Indonesia (BMI) H. Zainul Bahar Noer. YINBUK/PINBUK sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesi (BI) Nomor 003/mou/phbk-pinbuk/VII/1995 untuk mengembangkan BMT-BMT dan pengusaha kecil bawah.

BMT PAHLAWAN Tulungagung merupakan salah satu dari 5000 BMT yang bertebaran diseluruh tanah air. BMT PAHLAWAN hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil (akar rumput) sesuai syariah Islam, yakni system bagi hasil/tanpa bunga. BMT PAHLAWAN beroperasi sejak 10 Nopember 1996, diresmikan oleh Bapak Bupati Tulungagung dengan disaksikan oleh seluruh unsur MUSPIDA dan para tokoh masyarakat di Tulungagung. Dengan demikian sejak 10 November 1996 BMT PAHLAWAN mulai bergerak membantu para pengusaha kecil yang ada disekitarnya. Dalam proses selanjutnya BMT Pahlawan memperoleh Badan Hukum Nomor :

188.4/372/BH/XVI.29/115/2010 tertanggal tanggal 30 Maret 2016 dari Kementrian Koperasi. Dengan demikian maka keberadaan BMT secara hukum sudah terlindungi oleh undang-undang. Sekarang BMT Pahlawan Tulungagung juga memiliki Nomor Induk Koperasi 3504120050003 yang telah ditanda tangani oleh Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia AAGN. Puspayoga. Dengan menempati kantor di Jl. Ki Mangun Sarkoro Nomor 104 Tulungagung sebagai Kantor Pusat, saat ini BMT PAHLAWAN memberikan permodalan kepada para Pengusaha kecil dan mikro dengan sistem bagi hasil. Dengan sistem ini mereka merasa lebih pas dan nyaman. Sebab pemberian jasa tidak didasarkan kepada besarnya jumlah pinjaman, namun didasarkan jumlah keuntungan mereka. Dan jika usaha mereka rugi maka kerugian akan ditanggung bersama. Hal ini berbeda dengan lembaga-lembaga keuangan konvensional yang tidak kenal nasib nasabah. Untung atau rugi tidak peduli yang penting “bayar bunga“. Inilah ketidakadilan dalam praktek riba yang selama ini menjalar dalam kehidupan.

Dengan sistem syariah terbukti BMT Pahlawan makin berkembang dan diminati masyarakat sebagai lembaga keuangan alternatif. Jika pada saat berdirinya pada tahun 1996 BMT ini hanya bermodal 15 juta, kini dalam usianya yang 22 tahun BMT Pahlawan telah berkembang mencapai dengan anggota binaan mencapai 14.522 orang. Mereka terdiri dari para Pengusaha kecil,

kecil bawah di segala sektor; Perdagangan, Perikanan, Pengrajin, Pertanian, PKL dan lain-lain. Anggota BMT juga terdiri dari para penyimpan, dan para donator, berada diseluruh pelosok Tulungagung. Sehingga tidak mengherankan jika untuk mempermudah pelayanan dan jangkauan, BMT mendekati diri dengan membuka cabang-cabang dan Pokusma di beberapa tempat yakni ; Cabang Ngemplak di Ruko Tegal Arum Pasar Ngemplak, Cabang Bandung di Ruko Stadion Bandung, Cabang Gondang di Komplek Ruko Stadion Gondang, dan Pokusma di Notorejo.

b. Letak Geografis BMT Pahlawan Ngemplak Tulungagung

BMT Pahlawan Pusat yang beralamatkan di Jl. KHR Abdul Fattah (Komplek ruko pasar ngemplak no. 33) tulungagung jika dilihat letak geografisnya kantor BMT Pahlawan cukup strategis karena dekat dengan akses jalan raya dan dekat dengan Pasar Ngemplak sehingga mudah dijangkau dengan nasabah dan calon nasabah. Bangunan BMT Pahlawan pusat terletak bersebelahan dengan: Sebelah Barat : Perum Puri Permata, Sebelah Timur : Ruko Pasar Ngemplak, Sebelah Selatan : Pasar Ngemplak, Sebelah Utara: Pemukiman warga.

c. Kondisi Fisik BMT Pahlawan Ngemplak Tulungagung

Kondisi fisik BMT Pahlawan Pusat adalah memiliki gedung dengan luas kurang lebih 4x8 meter berlantai 2 dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagian depan kantor terdapat teras dengan ukuran 4x1 meter.
2. Bagian tengah kantor adalah ruang utama seluas 4x4 meter yang didalamnya terdapat sebuah meja *front office* dengan 3 buah computer, ruang tersebut digunakan sebagai tempat transaksi antara nasabah dan pihak BMT dan sebagai tempat administrasi keuangan.
3. Bagian belakang kantor terdapat ruang seluas 4x3 meter yang berfungsi sebagai ruang manajer dan ruang divisi data dan informasi disamping itu juga sebagai ruang istirahat.
4. Lantai atas (lantai2) digunakan untuk menyimpan semua berkas- berkas kantor.

d. Visi dan Misi BMT Pahlawan Tulungagung

1. Visi

Mewujudkan masyarakat di sekitar yang selamat damai dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga usaha BMT dan POKUSMA yang maju dan berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berhati-hati.

2. Misi

Mengembangkan POKUSMA dan BMT yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan danberkehati-hatian berlandaskan syari'ah dan ridho Allah SWT, sehingga terwujud di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.²

e. Susunan Kelembagaan

Anggota tetap adalah para pendiri BMT yang ikut menyeter modal awal yang disebut Simpanan Pokok Khusus (saham).

²RAT BMT Pahlawan Tahun 2018

Anggota tidak tetap adalah anggota yang mendaftarkan diri setelah BMT berdiri dengan membayar Simpanan Pokok namun belum membayar sepenuhnya simpanan wajib. Anggota kehormatan adalah orang yang mempunyai kepedulian dan jasa untuk ikut serta memajukan BMT namun mereka tidak bisa ikut secara penuh sebagai anggota BMT.³ Untuk menjalankan roda organisasi, BMT Pahlawan dikendalikan oleh 3 orang Dewan Pengawas dan 5 orang Dewan Pengurus dan karyawan sebagaimana berikut. Adapun susunan kelembagaan BMT Pahlawan Tulungagung adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Susunan Organisasi BMT Pahlawan Tulungagung

No	Nama	Jabatan
Dewan Pengawas BMT Pahlawan Tulungagung		
1	dr. H. Anang Imam M, M.Kes.	Pengawas Syariah
2	H. Chamim Badruzzaman	Pengawas
3	H. Mulyono, SH.	Pengawas
Dewan Pengurus BMT Pahlawan Tulungagung		
1	dr. H. Laitupa Abdul Mutalib, Sp.PD.	Ketua
2	Drs. Affandi	Wakil Ketua
3	Drs. H. Siswadi, MA.	Sekretaris
4	Dr. Hj. Retno Indayati, M.Ag.	Wakil Sekretaris
5	Ir. Hj. Harmi Sulistyorini	Bendahara
6	Dra. Hj. Zulfa Prastiyani	Wakil Bendahara
Pengelola BMT Pahlawan Tulungagung		

³ *Ibid.*, hal.15

1	H. Nyadin, MAP.	Direktur Utama
2	Dyah Iskandiana, S.Ag.	Manager Keuangan
3	Feri Yeti, SE.	Manager Pembukuan
4	Mispono, SE.	Manager Pembiayaan
5	Miftahul Jannah, SE.	Manager Data & Informasi
6	Juprianto, S.Ag.	Manager Pokusma Notorejo
7	Dewi Kusnul Khotimah, S.HI.	Kabag Administrasi
8	Marathul Anisa, SE.	Staff Administrasi
9	Nungky Suryandari, S.Sy.	Kantor Kas Bandung
10	Arini Hidayati, SE.Sy.	Kantor Kas Gondang
11	Fatkur Rohman Albanjari	Bagian ZISWAF
12	Astra Bella Flamboyan, S.Psi.	Bagian Teller
13	Mahmud, S.M.	Bagian Penagihan
14	Sutrisno, M.Pd.	Bagian Penagihan
15	Mohammad Fauzi, S.H.	Bagian Pemasaran

f. Produk-produk Syariah BMT Pahlawan Tulungagung

a) Produk Pembiayaan

1. Pembiayaan *Musyarakah*

Adalah pembiayaan dengan akad sirkah atau kerjasama antara BMT dengan anggota atau nasabah dengan modal tidak seluruhnya (sebagian) dari BMT atau penyertaan modal dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan.

2. Pembiayaan *Murabahah*

Adalah sistem pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran dibelakang atau jatuh tempo, besarnya harga dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

3. Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil*

Adalah sistem pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT dengan

pembayaran diangsur. Mengenai besarnya angsuran dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

4. Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Adalah pembiayaan tidak memungut bagi hasil kepada nasabah (peminjam) walau untuk usaha dan nada hasilnya. dan jika bangkrut yang bersangkutan akan dibebaskan dari pinjaman. Contoh: untuk pembelian obat, untuk memberi modal bagi orang yang tidak mampu.

b) Produk Simpanan

1. Simpanan Pokok

Yaitu simpanan yang dibayarkan sekali ketika masuk anggota baru BMT. Simpanan ini tidak bisa diambil oleh anggota kecuali anggota yang bersangkutan keluar dari koperasi

2. Simpanan Wajib

Yaitu simpanan wajib yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi tiap bulan atau setiap mengangsur pembiayaan, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya.

3. Simpanan pokok khusus (Saham)

Yaitu simpanan yang dibayarkan untuk modal awal dan pemupukan modal BMT. Simpanan ini tidak bisa diambil kecuali dalam keadaan tertentu. Simpanan ini akan memperoleh Dividen (Pembagian SHU) tiap tahun.

4. Simpanan Sukarela dengan pola *mudharabah*, ada 2 macam yaitu:

a) Simpanan *mudharabah* biasa yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya tidak terbatas, dapat diambil sewaktu-waktu serta jumlah pengambilannya tidak dibatasi.

b) Simpanan *mudharabah berjangka* (deposito) yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya tertentu dan jangka waktu pengambilannya ditentukan pula sesuai kesepakatan antara penabung dengan pihak BMT,. Misalnya jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 24 bulan dan seterusnya.

5. Simpanan Investasi Khusus

Yakni simpanan khusus bagi perorangan atau

kolektif jangka waktu minimal 5 tahun dan akan memperoleh bagi hasil khusus yang dapat diambil setiap bulan.

6. Simpanan Haji

Yakni simpanan khusus bagi perorangan yang telah mempunyai niat untuk menunaikan ibadah haji. Insyaallah dengan menyisihkan Rp. 500.000,- tiap bulan penabung akan dapat menunaikan ibadah haji.

7. Simpanan Pensiun

Yakni simpanan yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan khusus bagi perorangan yang bisa diambil jika yang bersangkutan pensiun.⁴

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini merupakan penjelasan dari hasil penelitian :

a. Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di Baitul Maal Wa Tamwil Istiqomah Karangrejo Dan Baitul Maal Wa Tamwil Pahlawan Tulungagung

Pembiayaan bermasalah adalah suatu resiko kemancetan dalam pemberian fasilitas pembiayaan. Seakurat apapun pihak perbankan menganalisis setiap permohonan pembiayaan akan ada kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah atau kemancetan didalam pembiayaan. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya faktor-faktor tertentu baik dari pihak perbankan maupun nasabah sendiri yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Pahlawan Tulungagung.

1. BMT Istiqomah Karangrejo

Selama melakukan observasi di lapangan, penulis menemukan berbagai masalah tentang pembiayaan bermasalah yang cukup beragam.

⁴ *Ibid.*, hal.18

Yang pertama yang dikemukakan oleh Bapak Arif Jauhari selaku Manager BMT Istiqomah Karangrejo :

“faktor permasalahan pembiayaan itu bisa kita kategorikan menjadi dua yang pertama yaitu *human error* itu sama aja faktor internal , yang kedua faktor yang bisa kita tolerir itu sama aja faktor eksternal. Kalau *human error* itu misalnya pada akad pertama dia datang untuk pengajuan usaha, tapi kemudian aplikasinya itu untuk barang konsumtif tentu nya ini akan bermasalah karena apa? Karena dia tidak mungkin untuk mendapatkan keuntungan karena barang yang untuk awal pembiayaan ternyata untuk konsumtif, nah ini cara penyelesaiannya adalah mungkin pendekatan yang kedua kalau terpaksa ya eksekusi atau jaminan. Yang kedua pembiayaan bermasalah yang bisa kita tolerir itu karena adanya faktor alam, contoh dia akan panen gagal karena ada banjir, atau ada serangan hama atau faktor alamiah lainnya kebakaran atau dicuri orang, nah ii pendekatan yang alokasikan berbeda, karena ini syariah otomatis pendekatannya adalah pendekatan persuasif kalau memungkinkan kita memberikan keluasaan dia untuk mecicil sebagaimana kekuatan yang dia miliki ataupun kalau misalnya pembiayaan itu sedikit kita memberikan inisiatif untuk kebebasan juga bisa tergantung data-data temuan yang kita kumpulkan dilapangan”⁵

Faktor penyebab dari pembiayaan bermasalah diidentifikasi jadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan hal yang murni terjadi yang berasal dari dalam lembaga. Namun, di BMT Istiqomah Karangrejo faktor eksternal lebih mendominasi menjadi penyebab pembiayaan bermasalah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Heru Sunarko selaku Marketing di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung :

“faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada BMT Istiqomah Karangrejo mayoritas dikarenakan adanya

⁵ Wawancara dengan Bapak Arif Jauhari pada hari Selasa tanggal 01 september 2020

faktor luar, misalnya usaha anggota pembiayaan yang mengalami penurunan. Target market BMT Istiqomah Karangrejo yang paling utama ialah masyarakat yang memiliki usaha di pasar – pasar serta home industry. Usaha yang bisa dibilang kecil – kecilan serta omsetnya standar terkadang saat kondisi tertentu mengalami penurunan usaha yang menyebabkan pembiayaan bermasalah. Kondisi perekonomian mayoritas anggota pembiayaan di BMT Istiqomah ialah masyarakat ekonomi kelas menengah kebawah. Sehingga faktor kemampuan anggota untuk mengembalikan pembiayaan mengalami penurunan disaat kebutuhan anggota berbarengan.”⁶

Seperti yang dinyatakan oleh pihak BMT, tingkat pendapatan anggota terkadang tidak menentu dengan adanya kebutuhan sehari – hari menjadi salah satu penyebab pembiayaan bermasalah. Saat petugas melakukan penarikan angsuran, anggota pembiayaan yang sedang dihadapkan dengan berbagai kebutuhan seringkali beralasan memprioritaskan kebutuhan lainnya. Sehingga anggaran untuk mengangsur pembiayaan di BMT terpakai untuk memenuhi kebutuhannya. Selain dikarenakan menurunnya usaha anggota, penyebab pembiayaan bermasalah selanjutnya dikarenakan faktor karakter. Faktor karakter merupakan kemauan pihak anggota dalam memenuhi kewajibannya. Jika anggota mempunyai itikad tidak baik maka mereka sengaja tidak mau membayar. Dimana pada saat dilakukan survey seakan – akan mereka memiliki karakter yang baik. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu dalam konteks memenuhi kewajibannya kepada BMT, tidak jarang ditemukan tanda – tanda anggota pembiayaan yang ingin

⁶ Wawancara dengan Bapak Heru Sunarko pada hari Selasa tanggal 01 september 2020

melakukan wanprestasi. Seperti yang telah diungkapkan bapak Heru

Sunarko :

“anggota mempunyai karakter yang bermacam–macam, ada yang memang di awal terlihat baik namun, seiring berjalannya waktu karakter mereka berubah. Dalam hal ini lah pihak BMT harus pintar – pintar mengantisipasi adanya hal yang tidak di inginkan”.⁷

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah terjadi juga tingkat pembiayaan bermasalah yang timbul di BMT

Istiqomah Karangrejo, seperti yang telah diungkapkan Bapak Arif

Jauhari :

“kalau tingkat permasalahan itu sebetulnya hampir semua insitusi atau kelembagaan mengalaminya, yang paling penting itu bukan sejauh manakah tingkat permasalahan tapi sejauh manakah penanganan terhadap masalah tersebut”⁸

Dari paparan di atas, selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada anggota BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung untuk mengecek keabsahan informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara bersama pengelola BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung tentang faktor terjadinya pembiayaan bermasalah. Ibu X (nama disamarkan) yang juga menjadi anggota di BMT Istiqomah Karangrejo beliau menjelaskan sebagai berikut :

“saya sudah lama melakukan pembiayaan di BMT Istiqomah ini mbak. Saya dulu juga pernah mengalami kurang lancar dalam mengangsur karena pada saat itu masih awal-awal melakukan pembiayaan, banyak kendala yang terjadi ini karena usaha yang saya lakukan itu mengalami kebuntuan

⁷ Wawancara dengan Bapak Heru Sunarko pada hari Selasa tanggal 01 september 2020

⁸ Wawancara dengan Bapak Arif Jauhari pada hari Selasa tanggal 01 september 2020

hasil dari usaha yang saya dirikan itu tidak cukup, hanya untuk memutar kembali modal sehingga usaha itu hampir bangkrut, sehingga saya kesulitan untuk membayar angsuran.”⁹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di Baitul Maal Wa Tamwil Istiqomah Karangrejo itu ada faktor *human error* itu atau faktor eksternal, yang kedua faktor yang bisa kita toleril atau faktor internal. Kalau *human error* itu misalnya pada akad pertama dia datang untuk pengajuan usaha, tapi kemudian aplikasinya itu untuk barang konsumtif, sedangkan untuk faktor toleril itu misalnya dia akan panen gagal karena ada banjir, atau ada serangan hama atau faktor alamiah lainnya kebakaran atau dicuri orang. Dan faktor lainnya yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada BMT Istiqomah Karangrejo mayoritas dikarenakan adanya faktor luar. Sedangkan untuk anggota sendiri bisa terjadi pembiayaan bermasalah itu karena banyak kendala yang terjadi salah satunya yakni usaha yang dilakukakan anggota itu mengalami kebuntuan hasil dari usaha yang saya dirikan itu tidak cukup, hanya untuk memutar kembali modal sehingga usaha itu bisa bangkrut.

2. BMT Pahlawan Tulungagung

Pembiayaan bermasalah yang terjadi di BMT Pahlawan Tulungagung sejauh ini masih dalam tahap sehat. Tetapi hanya sebagian kecil pembiayaan bermasalah yang masuk dalam indikator mancet. Hal

⁹ Wawancara dengan anggota BMT Istiqomah Karangrejo pada hari sabtu tanggal 30 Januari 2021

ini terjadi karena operasional dan pengolahan di BMT Pahlawan Tulungagung. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Bapak Nyadin selaku manajer :

“terkait kualitas pembiayaan yang ada saat ini tergolong masih baik mbak, kenapa saya katakan seperti itu karena pembiayaan sebagian besar dapat diselesaikan atau ditangani. Walaupun masih ada kasus yang masuk indikator mancing atau *wanprestasi*. Dan akhirnya jalan terakhir kita lakukan penjualan agunan milik nasabah yang bermasalah. Kemudian untuk menghindari indikator mancing, yang kita lakukan sebisa mungkin memonitoring nasabah secara intensif misalnya melalui telepon. Sekedar mengingatkan akan tanggung jawab mereka dan menjaga silaturahmi antara kita terhadap nasabah mbak.”¹⁰

Analisis faktor penyebab pembiayaan bermasalah di BMT Pahlawan Tulungagung dapat diketahui oleh peneliti sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Mispono selaku manajer pembiayaan :

“Yang pertama, ada faktor Internal yang berasal dari pihak BMT Pahlawan Tulungagung, dikarenakan keterbatasan jumlah pegawai dan pegawai yang relative masih baru (outsourcing) (outsourcing) di BMT Pahlawan Tulungagung bagian Marketing Officer. Kemudian dari pihak nasabah dikarenakan peminjam kurang cakap adalah kurangnya kualifikasi dan kompetensi nasabah dalam menjalankan sebuah usaha. Sehingga ketika usahanya kolaps/bangkrut, nasabah tidak mampu melunasi pembiayaan. Manajemen tidak baik atau kurang rapi adalah penguasaan nasabah terhadap manajemen dan operasional usaha yang tidak tertata dengan baik, sehingga menyebabkan usaha yang dijalankan tersendat. Untuk yang kedua faktor internal itu ya semisal nasabah tidak pintar mengelolah usahanya, kebanyakan nasabah kurang tahu akan pentingnya manajemen, bahkan ini mas, laporan keuangan aja mereka membuatnya asal-asalan, nah ada juga yang bilang untuk usaha ternyata malah buat bayar hutang, ada juga yang dana dipinjam kurang mencukupi usaha mereka. Hal tersebut yang sering nasabah keluhkan, mbak Biasanya untuk faktor eksternal itu ya di luar

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Nyadin pada hari Rabu tanggal 02 september 2020

kemampuan nasabah. Semisal ini mbak, omset mereka menurun karena disebabkan harga bahan pokok yang mereka beli naik dan akhirnya mereka mau tak mau harus menaikkan harga jual. Kenaikan bahan pokok disebabkan karena bencana alam, mendekati bulan Ramadhan, kebijakan pemerintah menghilangkan subsidi BBM, Pajak Listrik yang tidak lama ini terjadi.”¹¹

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah terjadi juga tingkat pembiayaan bermasalah yang timbul di BMT Pahlawan Tulungagung, seperti yang telah diungkapkan Bapak Nyadin selaku manajer BMT Pahlawan Tulungagung :

“Di BMT ini ya ada yang memang nunggaknya berat bermasalah berat itu harus ada penanganan lewat aparat juga, tapi ada yang cukup dengan pendekatan saja , ya tlaten nagih ada juga yang bayar, tetapi ada juga yang memang nakal itu tetap ada.”¹²

Selanjutnya untuk lebih menyakinkan lagi dari pemaparan pihak pengelola BMT Pahlawan Tulungagung terkait faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, peneliti juga mewawancarai anggota BMT Pahlawan Tulungagung. Ibu X (nama disamarkan) selaku anggota BMT Pahlawan Tulungagung. Dalam wawancaranya beliau menjelaskan sebagai berikut :

“saya mengalami juga kendala dalam mengangsur ini mbak, karena adanya kendala dalam usaha yang saya dirikan seperti biaya untuk modal itu kurang karena bahan-bahan untuk usaha meningkat harganya dan juga karena adanya musibah juga di keluarha saya serta meningkatnya kebutuhan sehari-

¹¹ Wawancara dengan Bapak Mispono pada hari kamis tanggal 03 september 2020

¹² Wawancara dengan Bapak Nyadin pada hari Rabu tanggal 02 september 2020

hari ditambah lagi ada pandemi virus ini mbak semua pemasukan jadi berkurang juga”¹³

Dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab pembiayaan bermasalah di BMT Pahlawan Tulungagung yakni ada faktor Internal misalnya keterbatasan jumlah pegawai dan pegawai yang relative masih baru (outsourcing). Dan faktor internal semisal nasabah tidak pintar mengelolah usahanya, kebanyakan nasabah kurang tahu akan pentingnya manajemen.

b. Strategi Baitul Maal Wa Tamwil Istiqomah Karangrejo Dan Baitul Maal Wa Tamwil Pahlawan Tulungagung untuk menanggulangi pembiayaan bermasalah terhadap debitur tidak memenuhi kewajibannya

Strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksud untuk membangun visi dan misi lembaga keuangan, menetapkan tujuan strategi, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap lembaga keuangan, baik lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan, termasuk BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung Dan BMT Pahlawan Tulungagung. Pada prinsipnya ada beberapa macam strategi untuk dalam menangani pembiayaan bermasalah yang dapat diterapkan oleh BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung untuk menangani pembiayaan bermasalah.

¹³ Wawancara dengan anggota BMT Istiqomah Karangrejo pada hari sabtu tanggal 30 Januari 2021

1. BMT Istiqomah Karangrejo

Dalam menangani adanya pembiayaan bermasalah di BMT Istiqomah Karangrejo memiliki strategi tersendiri. Strategi tersebut telah memenuhi standar SOP kantor. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Arif Jauhari:

“strategi penyelesaian masalah seperti yang sudah saya sampaikan jadi masalah itu ada dua yang pertama *homen eror* yang kedua masalah yang bisa kita tolerir”¹⁴

Menyelesaikan pembiayaan bermasalah, di BMT Istiqomah Karangrejo melakukan strategi penanganan tergantung seberapa lama pihak nasabah tidak membayar angsuran. Kriteria-kriteria penilaian kualitas pembiayaan serta penanganan yang dilakukan di BMT Istiqomah Karangrejo adalah sebagai berikut, disampaikan oleh Heru Sunarko :

“Pertama, pembayaran lancar. Pada tahap ini pihak BMT Istiqomah Karangrejo Baru hanya melakukan pengawasan berkala terhadap usaha nasabah. Kedua, dalam perhatian khusus. Pada tahap ini nasabah tidak membayar/melakukan tunggakan selama 30-90 hari, biarpun pembayarannya tidak sesuai dengan jadwal angsuran yang ditetapkan diawal, pihak BMT tidak mengindikasikan tahap ini ke tahap pembiayaan bermasalah, tetapi pihak BMT melakukan monitoring dan mereka melakukan pendampingan terhadap usaha nasabah dalam artian memberikan pengarahan, baik penempatan usaha maupun inovasi/kompetensi terkait produk yang dijual nasabah. Ketiga, kurang lancar. Pada tahap ini nasabah melakukan tunggakan pembayaran selama 90-150 hari. Keempat, diragukan. Pada tahap ini nasabah melakukan tunggakan pembayaran selama 150-180 hari. Kelima, macet. Pada tahap ini nasabah tidak membayar angsuran dalam jangka waktu 180-270 hari lebih, begitu mbak.”¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Arif Jauhari pada hari Selasa tanggal 01 September 2020

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Heru Sunarko pada hari Selasa tanggal 01 September 2020

Kemudian, untuk strategi penanganan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan, seperti yang dijelaskan Bapak Heru Sunarko :

“strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah itu ada 5 yang pertama ada strategi pendekatan kekeluargaan, yang kedua ada revitalisasi yaitu mengubah jangka waktu pembiayaan, yang ketiga ada bantuan manajemen, yang keempat collection agent yaitu menggunakan jasa pihak ketiga untuk melakukan penagihan dan yang kelima yaitu penyelesaian melalui jaminan. Itu strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah”¹⁶

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai anggota BMT Istiqomah Karangrejo terkait strategi untuk menangani pembiayaan bermasalah. Ibu X (nama disamarkan) menjelaskan bagaimana cara mengatasi kendala itu :

“Ya saya mencicilnya mbak sedikit demi sedikit dan saya juga mengajukan keringan di BMT mbak”¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya strategi untuk menangani pembiayaan bermasalah di BMT Istiqomah ada 5 yaitu strategi pendekatan kekeluargaan, revitalisasi yaitu mengubah jangka waktu, bantuan manajemen, collection agent yaitu menggunakan jasa pihak ketiga untuk melakukan penagihan dan penyelesaian melalui jaminan.

2. BMT Pahlawan Tulungagung

Ketika sudah ada tanda-tanda terjadinya pembiayaan bermasalah, lembaga harus membedah dari akar permasalahannya yaitu pada saat

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Heru Sunarko pada hari Selasa tanggal 01 september 2020

¹⁷ Wawancara dengan anggota BMT Istiqomah Karangrejo pada hari sabtu tanggal 30 Januari 2021

proses pengajuan permohonan pembiayaan yang berpedoman pada analisis pembiayaan 5C, yaitu karakter/watak (Character), penghasilan per bulan (Capital), pengeluaran per bulan (Capacity), jaminan (Collateral), dan kondisi ekonomi (Condition). Pak Nyadin selaku manajer lembaga pun kemudian menjelaskan sebagai berikut :

“Dari kelima prinsip tersebut, karakter yang harus dianalisis lebih spesifik. Karena karakterlah yang menjadi salah satu penentu perbuatan anggota. Jika karakter anggota baik, otomatis anggota akan bertanggung jawab dengan tanggungannya. Namun jika karakternya jelek, maka kemungkinan besar menjadi salah satu anggota yang termasuk bermasalah. Tahap pendataan anggota ini merupakan penentuan pengajuan pembiayaan diterima atau tidak, dan juga sekaligus strategis kehati-hatian koperasi dalam menekan kekeliruan memilih calon anggota pembiayaan.”¹⁸

Setelah identifikasi risiko, selanjutnya dilakukan pengukuran risiko. Mengukur risiko ini dilakukan untuk mengetahui bahwa risiko tersebut berpengaruh besar terhadap operasional koperasi atau hanya sebatas ringan yang dapat diatasi. Dibawah ini hasil wawancara yang didapat peneliti dengan Bapak Nyadin :

“Strategi yang kami buat biasanya berdasarkan sistem kekeluargaan atau bisa dikatakan koperasi memberikan batas waktu apakah ada iktikad baik untuk membayar angsuran. Untuk saat ini mengenai risikonya dapat diatasi oleh para marketing kami. Dan masing-masing marketing kami memiliki cara sendiri mbak dalam mengatasi kolekbilitas, jika kolekbilitas dianggap ringan, maka tindakan perbaikan masih dapat dilakukan. Namun jika sudah mengganggu

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Nyadin pada hari Rabu tanggal 02 september 2020

kelangsungan koperasi, maka tindakan penyelamatan pembiayaan harus cepat dilakukan mbak”¹⁹

Lalu strategi yang digunakan untuk menangani pembiayaan bermasalah di BMT Pahlawan Tulungagung melalui pendekatan seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Mispono selaku manajer pembiayaan :

“menangani pembiayaan bermasalah, ya yang pertama kalau bisa ada pendekatan kita dekati baik-baik kita selesaikan dengan baik-baik dan sering mengunjung, kalau ya memang sudah sulit ya dengan cara yang lebih keras lagi, misalnya kita gak mampu kana da pihak lain yang kita minta tolong untuk menagi, kalau itu memang sudah tidak banyar itu kita harus buat laporan ke pengadilan.”²⁰

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada anggota BMT Pahlawan Tulungagung untuk mengecek keabsahan temuan peneliti. Ibu X (nama disamarkan) bahwa strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah itu diberi keringan waktu. Dalam wawancaranya beliau menjelaskan sebagai berikut :

“kalau untuk mengatasinya itu saya diberi keringanan waktu mbak karena pihak BMT juga memaklumi adanya pandemi seperti ini”²¹

Dari pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwasanya strategi untuk menangani pembiayaan bermasalah di BMT Pahlawan tulungagung yakni dengan sistem kekeluargaan.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Nyadin pada hari Rabu tanggal 02 september 2020

²⁰ Wawancara dengan Bapak Mispono pada hari kamis tanggal 03 september 2020

²¹ Wawancara dengan anggota BMT Istiqomah Karangrejo pada hari sabtu tanggal 30 Januari 2021

